

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDHUDENGAN
METODE DEMONSTRASIPADA SISWA KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI009
TELUK PAKU MERAL**



OLEH

ERNAWATI

NIM. 10911009308

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H / 2013 M**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDHUDENGAN
METODE DEMONSTRASIPADA SISWA KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI009
TELUK PAKU MERAL**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

ERNAWATI

NIM. 10911009308

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Ketrampilan Berwudhu dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Paku Meral*, yang ditulis oleh Ernawati NIM. 10911009308 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Rabiul awal 1433 H
8 Februari 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

PENGHARGAAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan sehingga skripsi ini selesai dengan judul **Meningkatkan Ketrampilan Berwudhu dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II SDN 009 Teluk Paku Meral**. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan parasahabatnya yang telah menuntun manusia ke jalan yang benar, di jalan yang diridhai Allah SWT. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, baik dari segi kemampuan berfikir maupun fasilitasnya; sudah barang tentu dari berbagai segi dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya. Sungguhpun demikian, penulistelah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Yang dalam prosesnya tidak sedikit cobaan dan hambatan yang harus dihadapi, namun alhamdulillah, atas bantuan, saran, dan bimbingan dari semua pihak memberikankemudahan bagi penulis sehingga skripsi akhirnya dapat terselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajarannya
2. Dr. Hj Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini beserta jajarannya.
3. Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah memberikan pengetahuan, pemahaman dan pelayanan selama melaksanakan studi.

5. Seluruh Guru dan Staf SDN 009 Teluk Paku Meral. Terutama Ibu Bakhteti Marni S.Pd., Sd, selaku Kepala Sekolah. Tidak lupa kepada siswa-siswi yang telah bersedia menjadi responden.
6. Ayahanda (Alm. Idris) yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis serta selalu memberikan nasihat dan semangat bagi penulis dalam meniti hidup yang lebih baik. Terimakasih Ayah, sudah menjadi Ayah yang terbaik untukku, dan aku percaya, tempat terbaik di sisi-Nya menjadi persemayamanmu kini. Amin.
7. Ibunda (Aisyah) yang tercinta, yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, memberikan pengorbanan yang tidak terhitung nilainya baik moril maupun materil, dengan memberikan dorongan serta selalu mendoakan penulis dalam menempuh hidup ini.
8. Dan untuk Suamiku, Nofrisal beserta keluarga, kalian semua yang telah memberikan motivasi kepada ku untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Anakku Hendhra Gunawan yang telah membantu dalam pengetikan skripsi ini
10. Terima kasih juga buat seluruh teman-teman kelas A PAI angkatan 2010 yang telah berjuang bersama selama kuliah. Kalian telah menjadi sahabat tempat berbagi cerita, tawa dan tangis, Thanks for everything my best friend.terimakasih telah memberikan kebersamaan yang amat sangat berkesan dan bermakna; mata, hati dan pikiranku terbuka dan tau tentang setengah dunia bersama kalian. Kepada Allah jualah kita menyerahkan segala urusan. Semoga amal baik semua pihak diterima oleh Allah SWT, dan skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas peneliti mengucapkan ribuan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Amin....*

Teluk Paku , 10 April 2012

ERNAWATI

ABSTRAK

Ernawati (2012): Meningkatkan Ketrampilan Berwudhu dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Paku Meral

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode demonstrasi di bidang pelajaran berwudhu pada siswa kelas II SDN 009 Teluk Paku Meral, dengan metode deskriptif analisis terhadap data yang penulis peroleh dari lapangan. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yang terperinci dan bersifat operasional. Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di kelas atau di luar kelas baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan angket yang disebarkan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan pada bidang studi agama Islam tentang berwudhu. Keefektifan metode ini disebabkan memberi kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Penelitian yang Releven.....	19
C Hipotesis Tindakan.....	20
D. Indikator Keberhasilan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data.....	24
F.Observasi dan Refleksi.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	27
B. Hasil Penelitian.....	35
D. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Data Keadaan Guru dan Pegawai SDN 009 Teluk Paku Meral Tahun Pelajaran 2011/2012.....	32
Tabel IV.2	Data Keadaan Siswa-Siswi SDN 009 Teluk Paku Meral Tahun Pelajaran 2011/2012	34
Tabel IV.3	Data Nama-Nama Siswa-Siswi Kelas II SDN 009 Teluk Paku Meral Tahun Pelajaran 2011/2012	35
Tabel IV.4	Hasil Belajar Keterampilan Berwudhu Siswa pada Siklus I	37
Tabel IV.5	Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I	39
Tabel IV.6	Observasi Aktifitas Guru dalam Menggunakan Metode Demonstrasi	41
Tabel IV.7	Hasil Belajar Keterampilan Berwudhu Siswa Siklus I dalam Menggunakan Metode Demonstrasi.....	44
Tabel IV.8	Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I	45
Tabel IV.9	Observasi Aktifitas Guru dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus II	47
Tabel IV.10	Hasil Belajar Keterampilan Berwudhu Siswa Siklus II dengan Menggunakan Metode Demonstrasi	51
Tabel IV.11	Hasil Belajar Siswa pada Siklus III	52
Tabel IV.12	Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus II dalam Menggunakan Metode Demonstrasi	54
Tabel IV.13	Hasil Observasi Keterampilan Berwudhu Siswa Siklus I dan II dengan Metode Demonstrasi	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Ada dua buah konsep pendidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (instruction). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidikan. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi intraksi antara peserta didik dan pendidikan. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang di butuhnya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berpropesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dalam belajar mengajar terkandung dua kegiatan pokok, kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi intraksi antara murid dengan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum, dan instrument pendidikan lainnya yang di sebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku

yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (over behaviour) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya adalah metodologi mengajar. mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratannya hubungan antara keduanya.

Sedangkan kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi. Apabila guru terus mendominasi proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) anak akan menjadi pasif. Walaupun anak melakukan kegiatan, tentu atas instruksi dan perintah guru. Selain itu anak lebih banyak mendengar ceramah yang bersifat lisan-verbal dalam kegiatan belajar mengajar. Maka apa yang terjadi ? Menurut filsuf Cina Confucius “Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang lakukan saya pahami”.

Didalam kegiatan belajar mengajar mencakup peran guru, aktifitas anak penggunaan sumber metode media belajar, dan aktifitas lainnya yang merupakan kegiatan belajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar selama ini lebih ditentukan oleh peran dan aktifitas guru. Guru dituntut untuk mencapai target-target yang sudah ditentukan lewat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis. Metodologi pengajaran tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek

pendidikan. Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode mengajar mana yang baik, yang paling sesuai atau efektif. Sebab suatu metode mengajar menjadi metode yang baik sekali pada seorang guru, sebaliknya pada guru yang lain pemakaiannya menjadi jelek.

Begitu pula metode yang umumnya dikatakan baik, gagal pada guru yang tidak menguasainya. Kemampuan dalam melaksanakan metode dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. Apakah siswa akan terangsang atau tertarik dan ikut serta diaktifkan dalam kegiatan belajar sangat tergantung pada metode yang dipakai. Aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar berarti makin melekatnya hasil belajar itu dalam ingatan.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Proses belajar siswa perlu ditopang oleh adanya motivasi yang dapat dijadikan pendorong untuk bersemangat dalam belajar sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dengan prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa, guru dapat mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya baik yang pandai, sedang, ataupun yang kurang. Hal ini dirasa penting oleh karena rendahnya prestasi siswa yang didapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain kurangnya rangsangan baik

dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dengan demikian pelajaran apapun yang diberikan oleh guru hendaknya guru memotivasi siswanya untuk belajar yang efektif. Belajar merupakan suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya pemahaman untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi pemahaman yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai. Pada umumnya pemahaman tidak akan timbul begitu saja, tetapi pemahaman akan bangkit bila ada cara-cara pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik apabila siswa mempunyai pemahaman dan diiringi minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses belajar mengajar setiap guru harus memiliki teknik, metode dan strategi mengajar agar siswa dapat belajar dengan baik secara efektif dan efisien, mengenai dan sampai tujuan yang diharapkan. Teknik penyajian pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau pendidik. Selain itu proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal dilembaga pendidikan didalamnya terjadi interaksi antar berbagai komponen pembelajaran. Komponen itu meliputi guru, siswa, tujuan, metode, media dan evaluasi. Disamping itu ada juga komponen lain yaitu lingkungan tempat belajar. Tempat belajar harus memberikan implikasi bahwa meskipun berbagai komponen itu berfungsi dengan baik kalau tidak didukung dengan lingkungan belajar yang nyaman, maka tidak memberikan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan metode lain atau metode-metode baru sesuai dengan kondisi dan situasi belajar

agar motivasi dan minat untuk belajar tetap tinggi dan semangat dalam mengajar dan akhirnya tujuan belajar dapat tercapai dengan efektif, efisien dan tepat.

Pada umumnya anak usia SD belum bisa meningkatkan ketrampilan berwudhu dengan baik, benar dan lancar. Salah satu metode pembelajaran yang ingin diterapkan pada pembelajaran berwudhu adalah metode demonstrasi. Metode ini dipilih karena dianggap praktis dan menyenangkan dalam pembelajaran berwudhu yang kemudian dituangkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Meningkatkan Ketrampilan Berwudhu Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa kelas II SDN 009 Teluk Paku Meral”.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang tidak pernah lepas pada proses pembelajaran pendidikan agama islam khususnya pada materi-materi yang berkenaan dengan ibadah seperti shalat, wudhu, tayamum, haji dan akhlak. Bagi Siswa Sekolah Dasar penerapan metode demonstrasi sangat penting, karena anak Sekolah Dasar belum sempurna kekuatan akal nya untuk menerima materi yang disampaikan secara lisan sehingga diperlukan latihan atau demonstrasi. Dimana metode demonstrasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Siswa diajak terlibat langsung sehingga dapat pengalaman baru.

B. Definisi istilah

Metode demonstrasi adalah strategi atau cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara belajar yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah : Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan berwudhu siswa pada mata pelajaran agama islam dikelas II SDN 009 Teluk Paku Meral ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan berwudhu siswa pada mata pelajaran agama islam di SDN 009 Teluk Paku Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Meral Kabupaten Karimun

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Guru

Sebagai masukan bagi guru-guru dalam meningkatkan ketrampilan berwudhu siswa pada mata pelajaran agama sebagai bahan rujukan dalam mengatasi problem pengajaran

b. Siswa

Dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam berwudhu pada mata pelajaran agama

c. Lembaga Pendidikan

Menambah wacana pendidikan tentang metode pengajaran dan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Pengajaran dan Macam-macamnya

a. Pengertian Metode Pengajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani *Greek* yakni *Metha* berarti melalui dan *Hadas* artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia W.J.S. Poerwadarminta menyebutkan bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.² Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.³

Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara .seni. dalam mengajar.⁴ Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa .metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas *approach*.⁵

Selanjutnya Muzayyin Arifin, mengatakan bahwa .metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987, h. 97

² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986, h. 649

³ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, h. 1126

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, cet. ke-3, h. 107

⁵ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997, h. 1

beberapa pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal di bawah ini:

- 1) Sifat dari pelajaran.
- 2) Alat-alat yang tersedia.
- 3) Besar atau kecilnya kelas.
- 4) Tempat dan lingkungan.
- 5) Kesanggupan guru
- 6) Banyak atau sedikitnya materi
- 7) Tujuan mata pelajaran

Pengertian pengajaran itu sendiri dapat ditinjau dari segi bahasa dan istilah. Secara bahasa kata pengajaran adalah bentuk kata kejadian dari dasar ajar dengan mendapat konfiks pen-an yang berarti .barang apa yang dikatakan orang supaya diketahui dan dituruti. Menurut Ramayulis pengajaran berasal dari kata .ajar. di tambah awalan .pe. dan akhiran an. sehingga menjadi kata .pengajaran. yang berarti proses penyajian atau bahan

pelajaran yang disajikan.⁶ Sedangkan menurut Hasan Langgulung, bahwa pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.⁷ Dari pengertian di atas, terdapat unsur-unsur substansial kegiatan pengajaran yang meliputi: Pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses belajar mengajar.⁸ Proses pengajaran yang dilakukan mengacu pada tiga aspek, yaitu penguasaan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar tersebut..¹² Jadi pengajaran secara bahasa yaitu hal apa yang dikatakan orang supaya diketahui. Sedangkan secara istilah para ahli pendidikan berbeda pendapat dalam memberikan definisi tentang pengajaran. Ada yang mengatakan bahwa pengertian antara pengajaran dan pendidikan itu sama, dan ada pula yang mengatakan bahwa antara pengajaran dan pendidikan itu berbeda.

Menurut H. B. Hamdani, bahwa pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari suatu generasi yang tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan agar menggunakan segala kemampuan yang ada

⁶ Ramayulis, *Op.Cit*, h. 108

⁷ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983, h. 3

⁸ Ramayulis, *Op.Cit*, h. 72

padanya, baik fisik, intelektual, emosional, maupun psikomotornya untuk menghadapi tantangan hidup dan mengatasi kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan sepanjang perjalanan hidup.⁹ Dengan demikian pendidikan adalah sebagai bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kedewasaan. Selanjutnya Sidi Gazabla menjelaskan tentang perbedaan antara pengajaran dan pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan pengajaran adalah cara mengajar, jalan mengajar yakni memberikan pelajaran berupa pengetahuan.

Pengajaran yang diberikan secara sistematis dan metodelis, mengajar adalah membentuk manusia terpelajar. Sedangkan pendidikan adalah menanamkan laku dan perbuatan terus menerus berulang kali terus menerus sehingga menjadi kebutuhan.¹⁰ Walaupun Sidi Gazabla membedakan antara pengajaran dan pendidikan, pada hakikatnya pengajaran mempunyai persamaan dengan pendidikan, yakni pengajaran sesungguhnya juga menanamkan, membentuk kebiasaan yaitu kebiasaan berfikir menurut cara tertentu. Dari kebiasaan berfikir kemudian menjadi adat, adat membentuk sifat-sifat tertentu dalam berfikir, sifat ini merupakan tabiat rohaniah, karena merupakan sebagian dari kepribadian.

Dilihat dari segi ini pengajaran adalah juga pendidikan, tetapi tidak dapat dikatakan pendidikan adalah pengajaran, sebab pendidikan lebih luas isinya dari pengajaran. Seperti sapi dan hewan, sapi adalah hewan, tetapi hewan bukanlah sapi saja. Berarti pengajaran adalah pendidikan, tetapi

⁹ H.B. Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1987, h. 8

¹⁰ Sidi Gazabla, *Pendidikan Umat Islam*, Jakarta: PT. Bharata, 1970, h. 18-20

pendidikan bukan pengajaran. saja. Jadi objek pengajaran adalah pikiran sedangkan sasaran pendidikan adalah perasaan. Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

b. Macam-macam Metode Pengajaran Dalam Proses Belajar Mengajar

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah menentukan cara mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa dengan memperhatikan tingkat kelas, umur, dan lingkungannya tanpa mengabaikan faktor-faktor lain. Banyak metode yang digunakan dalam mengajar. Untuk memilih metode-metode mana yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu penulis akan menyebutkan macam-macam metode pengajaran.

Menurut Nana Sujana, .metode-metode yang digunakan dalam pengajaran yaitu: Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan resitasi, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosio drama, problem solving, sistem regu, latihan, karyawisata, survey masyarakat dan

simulasi.¹¹ Berdasarkan pendapat ahli pendidikan, maka sesuai dengan judul penelitian, dalam hal ini penulis hanya akan menjelaskan lebih rinci macam metode yakni metode demonstrasi; yang meliputi pengertian metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kebaikan dan kelemahan metode demonstrasi serta cara mengatasi kelemahannya.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *.Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* adalah bahwa: Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹² Muzayyin Arifin, Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.¹³

¹¹ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1986, cet. ke-3. h. 77-89

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995), h. 201

¹³ Muzayyin Arifin, *Op.Cit*, h. 100-101

Menurut W.J.S Poerwadarminta Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁴ Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran. Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah .Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁵ Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.

Dari uraian dan definisi diatas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang

¹⁴ Poerwadarminta, *Op.Cit*, h. 649

¹⁵ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, h. 208.

didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid. Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya.

b. Langkah-langkah Dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.²³ Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.

- b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.¹⁶

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru. Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang palingbaik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan

¹⁶ Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1993, h. 31

penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut. Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk: Memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- 1) Perhatian siswa lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri

Kekurangan metode demonstrasi :

- 1) Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.

- 4) Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

B. Penelitian yang relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan ketrampilan siswa dan menggunakan metode demonstrasi . Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh Erna Dewi Handayani dari Universitas Negeri Semarang 2006 dengan judul Meningkatkan Ketrampilan Membaca Puisi Dengan Pendekatan Metode Demonstrasi.1

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: dengan menerapkan strategi atau metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan berwudhu siswa kelas II SD Negeri 009 Teluk Paku Meral.

D. Indikator Keberhasilan

1. Siswa mau membentuk kelompok sesuai dengan yang diarahkan guru
2. Siswa mau membacakan dan memperhatikan tata cara melaksanakan wudhu
3. Siswa serius memperhatikan pembelajaran yang disampaikan
4. Siswa dapat menyebutkan tata cara berwudhu dengan baik

5. Siswa mampu menyimak dan menirukan simulasi yang ada digambar
6. Siswa memperhatikan dengan serius mengenai materi pembelajaran berwudhu
7. Siswa tidak takut untuk mempraktekkan tata cara berwudhu secara perorangan pada tempat yang telah disediakan oleh guru
8. Siswa mampu melakukan semua tata cara berwudhu dengan baik dan benar
9. Siswa ikut bersama guru mengevaluasi mengenai pembelajaran yang belum dikuasai bila terdapat kekeliruan dalam mempraktekkan tata cara berwudhu
10. Tes tertulis menjawab soal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas II semester I tahun ajaran 2011/2012 SDN 009 Teluk Paku dengan jumlah siswa 18 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode demonstrasi dan ketrampilan siswa dalam melakukan tata cara berwudhu pada mata pelajaran agama islam kelas II SDN 009 Teluk Paku.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 009 Teluk Paku Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Meral, dipilihnya sekolah ini karena penulis memang mengajar disekolah tersebut.

C. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dalam tiap-tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksud agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang akan diteliti, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

2. Variabel yang Diselidiki

Variabel dalam penelitian ini adalah : Ketrampilan siswa dan penerapan metode demonstrasi.

3. Rencana Tindakan

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

- a. Perencanaan/Persiapan Tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi/Pengamatan
- d. Refleksi

Adapun waktu penelitian ini adalah pada semester ganjil pada tahun ajaran 2011/2012. Agar penelitian ini berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka penulis menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam penelitian ini.

Menurut Suhardjono penelitian tindak kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu : Perencanaan, tindakan, pengamatan dan Refleksi.

Menurut Supardi daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflection), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (criteria keberhasilan).

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa Penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini , rancangan strategi dan praktek pembelajaran akan diterapkan.

3. Pengamatan dan observasi

Tahapan ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim ada tiga jenis observasi Yaitu :

- a. Observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu proses dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer;
- b. Observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat;
- c. Observasi partisipasi yaitu pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data .

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantatif, yang terdiri dari :

a. Penerapan Pembelajaran

Menghasilkan data yang diperoleh dari aktifitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah strategi demonstrasi

b. Hasil Belajar siswa

Merupakan data yang diperoleh hasil belajar siswa paada siklus I, II dan III

2. Teknik Pengumpulan data

a. Data tentang deskripsi penelitian ini dikumpulkan dengan tes hasil belajar

siswa , yaitu mengukur hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III

b. Data tentang aktivitras guru dan siswa dikumpulkan dengan melakukan

observasi pada siklus I, II dan III yang dilakukan oleh pengamat melalui metode demonstrasi.

D. Teknik Analisis data

Dalam teknik analisa data, penulis mengolah hasil wawancara dan observasi dengan mendeskripsikannya kemudian menganalisa dan menyimpulkannya. Kemudian data yang diperoleh dari angket, diseleksi dan disusun. Setelah itu data-data diklasifikasikan lalu dilakukan analisis data. Dalam hal ini jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan meggunakan rumus statistik. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = prosentase

F = frekuensi

N = jumlah responden.¹

¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, h. 50

Data yang didapat dari setiap item pertanyaan akan dibuat satu table yang didalamnya langsung dibuat frekuensi dan prosentase, setelah itu penulis menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut. Dengan demikian, akan diketahui hasil penelitian ini secara pasti dan benar sesuai dengan rumusan penelitian yang dibahas. Dalam menentukan criteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data kuantitatif ini di ubah menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, sedang dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

- a. persentase antara 76% - 100% dikatakan sangat tinggi
- c. persentase antara 56% - 75 dikatakan tinggi
- d. persentase antara 40% - 55% dikatakan sedang
- e. persentase antara 0 – 45% dikatakan rendah

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama pelaksanaan pelajaran berlangsung penulis juga melibatkan pengamat. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapatn terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamat ditugaskan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan mengisi lembaran obserpasi yang telah di siapkan.

2. Refleksi

Tahapan ini untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah.

SDN 009 Teluk Paku Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Meral Kabupaten Karimun. Sekolah SDN 009 Teluk Paku Kelurahan Pasir Panjang berdasarkan data dari sejarah berdirinya sekolah ini pada awalnya SDN Teluk Paku bergabung dengan SDN Sungai Raya Dengan sebutan Pelial. Kemudian Pada tahun 1974 baru berdiri sendiri dengan sebutan SD IMPRES dan nomor sekolahnya adalah 039. Selama berdirinya sekolah SDN 009 Teluk Paku ini sudah terjadi eberapa kali pergantian Kepala Sekolah .

a. Mahadi. MY (1974 – 1982)

Selama periode bapak Mahady MY SD Impres ini kurang terarah sehingga mutu pendidikan jauh ketinggalan ditambah lagi guru yang mengajar hanya 2 orang termasuk kepala sekolah nya yaitu pak Sani dan pak Mahadi. MY. Kalau guru ada kegiatan keluar maka tidak ada yang mengajar dan murid disuruh pulang.

b. Taher (1982 – 1989)

Pada periode pak Taher menjabat kepala sekolah belum juga ada kemajuan dalam pendidikan namun gurunya sudah bertambah menjadi 4 orang . Apa lagi kepala sekolahnya tinggal jauh dari sekolah sehingga kepala sekolah sering tak datang kesekolah. Pada masa periode ini SD IMPRES berubah menjadi SD Negeri 039 dan tidak lagi IMPRES

c. R. Abdul Malek (1989 – 1994)

Selama periode pak R. Abdul Malik juga tidak terjadi kemajuan dalam pendidikan karna tempat tinggalnya yang jauh menyebabkan kepala sekolah sering tak datang kesekolah sehingga kegiatan proses belajar mengajar tidak bisa dikontrol dengan baik walaupun guru sudah bertambah berjumlah 5 orang. Para guru pun tempat tinggalnya jauh dari sekolah ditambah lagi waktu itu jalan yang dilewati masih hutan.

d. Sanusi (1994 – 2001)

Pada periode Pak Sanusi juga belum kelihatan ada kemajuan baik dari segi pendidikan maupun kegiatan ekstra kurikulernya walaupun Pak Sanusi sebagai kepala sekolah tinggal di sekitar sekolah tersebut. Jumlah guru sedah 7 orang. Sebagian ada yang tinggal disekitar sekolah tersebut dan ada juga yang jauh.

e. Herianto (2001 2006)

Pada masa periode Pak Herianto sekolah ini mulai ada kemajuan, Pak Herianto menerapkan kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Baik itu datang tepat waktu maupun mutu pendidikan yang diajarkan pada siswa. Jumlah guru sudah bertambah menjadi 10 orang. Kerna sekolah ini terletak diatas bukit, maka Pak Herianto mengajak masyarakat untuk membuat batu miring desekitar keliling sekolah tersebut karna khawatir akan terjadi tanah longsor. Pada masa periode Pak Herianto ini juga sekolah ini meraih prestasi dari kejuaraan yang dipertandingkan antar sekolah.

Seperti renang siswanya mendapat juara ke 3, bola kaki mendapat juara 2, puisi mendapat juara 1

f. Khairussaleh (2006 – 2009)

Pada masa periode Pak Khairussaleh sekolah ini semakin baik. Pak Kharussaleh berjuang keras dalam pembangunan sekolah ini dan berusaha untuk menjadikan sekolah ini indah dan bermutu. Kedisiplinan dan kekeluargaan antar sesama guru sangat dijaga oleh Pak Khairussaleh. Pada masa jabatannya sdebagai kepala sekolah dapat dibangun perpustakaan, TK satu atap, pagar sekolah beserta gerbangnya sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang banyak diminati para orang tua untuk anaknya sekolah disini. Banyak anak yang dari sekolah lain pindah dan masuk kesekolah ini. Prestasi pun banyak diraih pada periode jabatannya. Prestasi yang paling menonjol adalah dibidang pramuka.

g. Ikhsan (2009 – 2010)

Pada masa jabatan Pak Ikhsan tidak ada perubahan penataan dan peningkatan pembangunan dari yang telah dibuat oleh Pak Khairussaleh . Kepala sekolah ini tidak banyak dapat berbuat dan ditambah lagi masa jabatannya tidak lama yaitu lebih kurang 6 bulan saja menjabat.

h. Bakhteti Marni (2010 – sekarang)

Pada awal jabatan ibu bakhteti Marni semua para guru yang mengajar disitu merasa agak ragu karma belum ada kepala sekolah yang menjabat disitu tapi lama kelamaan semuanya berjalan dengan baik. Pada masa jabatan Bu Bakhteti Marni kemajuan bertambah meningkat terutama

masalah kesiapan dan mutu pendidikan apalagi jumlah guru Sudah berjumlah 15 Orang.

2. Visi dan Misi SDN 009 Teluk Paku Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Meral Kabupaten Karimun.

a. Visi

Terwujudnya siswa siswi yang berbudi pekerti luhur, berprestasi, mandiri dilandasi iman taqwa

b. Misi

1. Melaksanakan kurikulum Nasional melalui kurikulum sekolah.
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menggali potensi anak didik untuk menciptakan suasana kompetitif, inovatif dan kreatif berkarya
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, nyaman dan aman.
5. Mengadakan kerjasama antar sekolah, komite sekolah, instansi terkait dan masyarakat.

3. Keadaan guru dan murid SDN 009 Teluk Paku Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Meral Kabupaten Karimu

a. Keadaan guru

Untuk mengetahui keadaan guru di SDN 009 Teluk Paku dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel I**Data Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 009 Teluk Paku****Tahun Ajaran 2011 / 2012**

NO	NAMA	NIP	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN
1	Bakhteti Marni	197206111995042001	S 1	Kepsek
2	Ahmad Jais	196809231998101001	S 1	Guru Kelas
3	Rusminah	197507052006042036	D II	Guru Kelas
4	A i n i	197605042006042031	D II	Guru Kelas
5	Hajarniah	196704272008012008	D II	Guru Kelas
6	Ernawati	197209022008012012	D II	Guru Agama
7	Srimayani	198505122009042004	D II	Guru Kelas
8	Sripratiwi	198608102009042002	D II	Guru Kelas
9	Sumiati	198007142007012017	D II	Guru Kelas
10	L i z a	198111272007012010	D II	Guru Kelas
11	A z l i n a	198305192007012006	D II	Guru Kelas
12	Hariyadi	197702122007011017	S M A	Penjaga Sek.
13	Askar	-	S P G	Guru MAPEL
14	Maas Shabirin	-	D II	Guru MAPEL
15	R o h a n i	-	D II	Guru MAPEL
16	Hassimamura	-	D II	Guru MAPEL
17	Irmawan A.	-	S 1	Guru MAPEL
18	Nurkomala Sari	-	D II	Guru MAPEL

b. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui Keadaan siswa di SD Negeri 009 Teluk Paku

Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Merak Kabupaten Karimun dapat di

lihat dari tabel dibawah ini.

Tabel II
Data Keadaan Siswa di SD Negeri 009 Teluk Paku
Tahun Ajaran 2011 / 1012

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	KET
1	I	17	20	37	2 Lokal
2	II	24	13	37	2 Lokal
3	III	15	14	29	2 Lokal
4	IV	14	11	25	1 Lokal
5	V	11	15	26	1 Lokal
6	VI	13	14	27	1 Lokal

Sumber data : SDN 009 Teluk Paku.

Sedangkan untuk mengetahui keadaan siswa dikelas II A Teluk Paku Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Meral Kabupaten Karimun tahun ajaran 2011 / 2012 dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tebel III
Nama-nama siswa Kelas II SD Negeri 009 Teluk Paku
Tahun Ajaran 2011 /2012

No	No Induk	Nama Siswa	L/P	Orang Tua	Ket
1	1211	Adian	P	Lito	
2	1191	Akbar Rizky	L	Irwin	
3	1210	Andreas	L	Akiap	
4	1194	Cut Nurmala	P	Abdurrahmam	
5	1196	Hendri Saputra	L	Likun	
6	1214	Ibnu Muslim	L	Bambang Suprianto	
7	1216	Keke Setia Ningrum	P	Mukhiban	
8	1217	Kurniawan Syahrifan	L	Sahril	
9	1220	M. Haikal Juraiez	L	Jefriden	
10	1219	Muhammad Hardiansyah	L	Erman	
11	1199	M. Hendy Jhuwanda	L	Baharudin	
12	1173	Muhammad Riski . F	L	Abdullah	
13	1200	Mahhul Ibad	L	Hidayat	

14	1222	Miko	L	Azwan	
15	1203	Nor Izanah	P	Yahya	
16	1225	Nur Annisa	P	Sutar	
17	1204	Riski Muhammad Kahar	L	Ali Muhtahudin	
18	1227	Rosalinda	P	Chairul Anwar	

B. Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan pada bab ini adalah hasil penelitian yang dilakukan terhadap 18 siswa kelas II SDN 009 Teluk Paku untuk mengetahui ketrampilan siswa pada pelajaran berwudhu melalui metode demonstrasi.

Peneliti mengobservasi siswa sebagai berikut :

1. Siswa mau membentuk kelompok sesuai dengan yang diarahkan guru
2. Siswa mau membacakan dan memperhatikan tata cara melaksanakan wudhu
3. Siswa serius memperhatikan pembelajaran yang disampaikan
4. Siswa dapat menyebutkan tata cara berwudhu dengan baik
5. Siswa mampu menyimak dan menirukan simulasi yang ada digambar
6. Siswa memperhatikan dengan serius mengenai materi pembelajaran berwudhu
7. Siswa tidak takut untuk mempraktekkan tata cara berwudhu secara perorangan pada tempat yang telah disediakan oleh guru
8. Siswa mampu melakukan semua tata cara berwudhu dengan baik dan benar
9. Siswa ikut bersama guru mengevaluasi mengenai pembelajaran yang belum dikuasai bila terdapat kekeliruan dalam mempraktekkan tata cara berwudhu
10. Tes tertulis menjawab soal

Peneliti melakukan 3 kali observasi untuk meningkatkan ketrampilan berwudhu siswa.

1. Siklus pertama

Pengambilan data awal tentang ketrampilan siswa pada materi berwudhu adalah pada tanggal 5 Januari 2012. Data ketrampilan berwudhu siswa pada mata pelajaran agama islam melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II SD Negeri 009 Teluk Paku Mearal Karimun sebelum tindakan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel IV
Hasil Belajar Ketrampilan Berwudhu Siswa
Pada Siklus Pertama

Berilah tanda () pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	No induk	Nama	Aktifitas										Jlm	Pst (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1211	Adian											3	30
2	1191	Akbar Rizki											5	50
3	1210	Andreas											2	20
4	1194	Cut Nurmala											7	70
5	1196	Hendri Saputra											3	30
6	1214	Ibnu Muslim											2	20
7	1216	Keke Setia N.											8	80
8	1217	Kurniawan S.											2	20
9	1220	M. Haikal J.											5	50
10	1219	M. Herdiansyah											3	30
11	1199	M. Hendy J.											3	30
12	1173	M. Riski F.											4	40
13	1200	Mahul Ibad											4	40
14	1213	Miko											2	20
15	1222	Nor Izanah											4	40
16	1203	Nur Annisa											5	50
17	1225	Riski M. Kahar											3	30
18	1204	Rosalinda											4	40
Jumlah			9	10	9	5	6	3	6	8	6	6	68	-
Persentase			50	55	50	27	33	16	33	44	33	33	37.4	-

Sumber data : hasil observasi keaktifan belajar siswa disiklus pertama

hasil observasi pada tabel IV dapat disimpulkan bahwa ketrampilan berwudhu siswa kelas II SD Negeri 009 Teluk Paku Mearal adalah 37.4%

dikategorikan “rendah” karena berada diantara 0 – 45% dan perlu dilakukan tindakan untuk peningkatan selanjutnya.

HASIL TES BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adian	50	Kurang
2	Akbar Rizki	70	Baik
3	Andreas	50	Kurang
4	Cut Nurmala	70	Baik
5	Hendri Saputra	50	Kurang
6	Ibnu Muslim	40	Kurang
7	Keke Setia N.	70	Baik
8	Kurniawan S.	40	Kurang
9	M. Haikal J.	50	Kurang
10	M. Herdiansyah	50	Kurang
11	M. Hendy J.	60	Cukup
12	M. Riski F.	50	Kurang
13	Mahul Ibad	50	Kurang
14	Miko	40	Kurang
15	Nor Izanah	60	Cukup
16	Nur Annisa	70	Baik
17	Rizki M. Kahar	50	Kurang
18	Rosalinda	60	Cukup
	Jumlah	980	
	Rata-rata	54	Kurang

Keterangan :

100 – 80	Sanagat baik
79 - 66	Baik
65 - 56	Cukup
55 - 40	Kurang
39 - 30	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siswa pada pelajaran berwudhu disiklus pertama dengan metode demonstrasi berada pada nilai rata-rata 55 dikategorikan kurang. Jadi sangat perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

LEMBAR Tabel VI
OBSERVASI KEAKTIFAN GURU (SIKLUS II)
DALAM MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI

Berilah tanda () pada kolom yang sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	AKTIFITAS	Dilaksanakan				Tidak Dilaksanakan
		SS	S	KS	TS	
1	Membagikan siswa menjadi beberapa kelompok					
2	Menunjukkan gambar tentang tatacara berwudhu					
3	Meminta siswa untuk memperhatikan keterangan yang disampaikan					
4	Meminta siswa untuk menyebutkan urutan berwudhu					
5	Meminta siswa untuk memberikan pendapat atau komentar seputar mengenai tatacara berwudhu					
6	Menyuruh siswa menyebutkan masalah yang dihadapi dalam berwudhu					
7	Meminta siswa untuk mempraktekkan tatacara berwudhu pada tempat yang telah disiapkan guru					
8	Menyuruh siswa untuk memperhatikan temannya yang sedang mempraktekkan tatacara berwudhu					
9	Memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap masalah kawannya					
10	Membangbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau saran yang dikumpulkan					
Jumlah		2	6	3		32

Keterangan :

SS = 4

S = 3

KS = 2

TS = 1

TL = 0

.....

Teluk Paku, 2012

Pengamat

Ahmad Jais

2. Siklus kedua

a. Rencana Tindakan

Siklus kedua untuk pertemuan tanggal 12 Januari 2012 pertemuan kedua tanggal 19 Januari 2012, jadwal pelajaran ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan di SDN 009 Teluk Paku. Pokok bahasan yang dibahas adalah tentang ketrampilan siswa dalam melaksanakan berwudhu. Perbaiki proses pembelajaran menerapkan metode demonstrasi. Dalam proses pembelajaran dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan mengabsen murid, memotivasi siswa agar tidak takut untuk melakukan gerakan berwudhu, kemudian menyuruh siswa untuk memperhatikan gambar tentang tata cara berwudhu, lalu guru memperagakan tentang tata cara berwudhu. Kemudian guru membawa murid ke tempat yang telah disediakan untuk melakukan gerakan berwudhu secara langsung. Siswa disuruh satu persatu untuk melakukan tata cara berwudhu mulai dari awal sampai akhir. Sementara siswa yang lain disuruh untuk memperhatikan temannya yang melakukan gerakan tersebut sebelum mendapat giliran masing-masing. Terakhir guru memberikan siswa tugas latihan sebagai evaluasi.

b. Tindakan

Dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan apa yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Namun dalam pelaksanaan tindakan yang direncanakan ternyata mempraktekkan duluan dan menyuruh temannya yang lain dulu. Akhirnya

peneliti memberikan pemahaman terhadap mereka dan tetap mengikuti sesuai dengan yang telah ditetapkan guru. Selanjutnya dalam praktek ini masih ada siswa yang malumdan takut untuk melakukannya tapi peneliti berusaha untuk memotivasi siswa agar berani untuk melakukan praktek. Terakhir dalam mengevaluasi siswa begitu semangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul sehingga pembelajaran menjadi begitu sangat berkesan pada siswa.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Hasil observasi ketrampilan berwudhu siswa pada mata pelajaran agama islam melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II SD Negeri 009 Teluk Paku Meral pada siklus kedua dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel VII

**Hasil Belajar Ketrampilan Berwudhu Siswa Siklus II
Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi**

Berilah tanda () pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	No induk	Nama	Aktifitas										Jlm	Pst (%)	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	1211	Adian												6	60
2	1191	Akbar Rizki												8	80
3	1210	Andreas												4	40
4	1194	Cut Nurmala												9	90
5	1196	Hendri Saputra												4	40
6	1214	Ibnu Muslim												2	20
7	1216	Keke Setia N.												10	100
8	1217	Kurniawan S.												3	30
9	1220	M. Haikal J.												5	50
10	1219	M. Herdiansyah												5	50
11	1199	M. Hendy J.												3	30
12	1173	M. Riski F.												6	60
13	1200	Mahul Ibad												7	70

14	1213	Miko										3	30	
15	1222	Nor Izanah										3	30	
16	1203	Nur Annisa										10	100	
17	1225	Riski M. Kahar										6	60	
18	1204	Rosalinda										7	70	
Jumlah			18	13	10	7	7	7	7	12	9	11	101	-
Persentase			10	72	55	38	38	38	38	66	50	61	55.	-
			0									6		

Sumber data : hasil keaktifan belajar siswa pada siklus kedua

Dengan melihat table V ketrampilan berwudhu siswa pada siklus kedua secara keseluruhan adalah 55.6% dapat dikategorikan “sedang” karena berada diantara 40-55%.

HASIL TES BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adian	60	Cukup
2	Akbar Rizki	75	Baik
3	Andreas	65	Cukup
4	Cut Nurmala	75	Baik
5	Hendri Saputra	60	Cukup
6	Ibnu Muslim	60	Cukup
7	Keke Setia N.	80	Sangat baik
8	Kurniawan S.	60	Cukup
9	M. Haikal J.	70	Baik
10	M. Herdiansyah	70	Baik
11	M. Hendy J.	75	Baik
12	M. Rizki F.	60	Cukup
13	Mahul Ibad	70	Baik
14	Miko	60	Cukup
15	Nor Izanah	65	Cukup
16	Nur Annisa	75	Baik
17	Rizki M. Kahar	60	Cukup
18	Rosalinda	70	Baik
Jumlah		1210	
Rata-rata		67	Baik

Keterangan :

100 – 80 Sanagat baik

79 - 66 Baik

65 - 56 Cukup

55 - 40 Kurang

39 - 30 Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siswa pada pelajaran berwudhu disiklus kedua dengan metode demonstrasi berada pada nilai rata-rata 67 dikategorikan baik.

Hasil observasi ketrampilan berwudhu siswa pada siklus kedua.

Hasil obsevasi ketrampilan berwudhu siswa pada mata pelajaran agama islam melalui penerapan metode demonstrasi pada siklus kedua dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

LEMBAR Tebel IX

OBSERVASI KEAKTIFAN GURU (SIKLUS II)

DALAM MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI

Berilah tanda () pada kolom yang sesuaidengantingkat pelaksanaan

No	AKTIFITAS	Dilaksanakan				Tidak Dilaksan akan
		SS	S	KS	TS	
1	Membagikan siswa menjadi beberapa kelompok					
2	Menunjukkan gambir tentang tatacara berwudhu					
3	Meminta siswa untuk memperhatikan keterangan yang disampaikan					
4	Meminta siswa untuk menyebutkan urutan berwudhu					
5	Meminta siswa untuk memberikan pendapat atau komentar seputar mengenai tatacara berwudhu					
6	Menyuruh siswa menyebutkan masalah yang dihadapi dalam berwudhu					
7	Meminta siswa untuk mempraktekkan tatacara berwudhu pada tempat yang telah disiapkan guru					
8	Menyuruh siswa untuk memperhatikan temannya yang sedang mempraktekkan tatacara berwudhu					
9	Memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan tanggapan atau					

	saran terhadap masalah kawannya					
10	Membangbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau saran yang dikumpulkan					
Jumlah		5	4	1		34

Keterangan :

SS = 4

S = 3

KS = 2

TS = 1

TL = 0

Teluk Paku, 2012
Pengamat

Ahmad Jais

Dari tabel VI dapat dilihat skor keaktifan guru sebanyak 34 jika dipersentasekan sama dengan 67.5%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dikategorikan “tinggi” karena berada diantara 56%-75%.

2) Refleksi

Setelah selesai siklus pertama penulis melakukan wawancara dengan observer, Berdasarkan pengamatan observer secara umum pembelajaran yang dilakukan telah bisa untuk meningkatkan ketrampilan berwudhu siswa karena materi yang disajikan dan metode yang digunakan sangat cocok untuk merangsang siswa untuk tampil. Ini bisa dilihat ketika peneliti menyuruh siswa untuk mempraktekkan tata cara berwudhu tersebut, ketrampilan siswa ini juga didukung oleh hasil observasi ketrampilan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi

meningkat jika dibandingkan dengan hasil observasi sebelum tindakan dilakukan.

Kondisi ini terkait erat dengan ketrampilan guru dalam mengaktifkan siswanya. Dalam menerapkan metode demonstrasi secara umum guru telah melakukan dengan sempurna sesuai dengan hasil observasi ketrampilan guru dalam menerapkan metode demonstrasi. Hasil pengamatan ketrampilan guru tersebut dijadikan landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus pertama dan siklus berikutnya ada kesinambungan, dan kelemahan-kelemahan pada siklus pertama akan disempurnakan pada siklus berikutnya, sehingga siklus berikutnya akan lebih meningkat dari pada siklus sebelumnya.

3. Siklus ketiga

Perbaikan pembelajar menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran agama islam belum memberikan hasil yang optimal terutama pada praktek berwudhu . Ini bisa dilihat dari hasil observasi pada siklus pertama. Agar ketrampilan siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk siklus kedua. Siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus pertama.

a. Perencanaan

Waktu pelaksanaan siklus kedua dilakukan setelah seminggu siklus pertama. Pertemuan pertama pada siklus kedua ini pada tanggal 02 Februari 2012 dan pertemuan yang kedua pada tanggal 9 Februari 2012 . Berdasarkan

refleksi pada siklus pertama yang telah dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal yaitu:

- a. Siswa tetap mengadakan praktek berwudhu pada siswa
 - b. Guru memberikan perhatian penuh pada siswa dalam memperagakan tata cara berwudhu
 - c. Guru memotivasi siswa untuk lebih trampil dalam melakukan tata cara berwudhu.
 - d. Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk melakukan praktek berwudhu
 - e. Membimbing siswa dalam mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang muncul dalam melakukan tata cara berwudhu
- b. Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus ketiga pertama kali guru memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mempraktekkan tata cara berwudhu secara bergantian, agar semua siswa mau memperhatikan kawannya yang sedang melakukan gerakan berwudhu, maka peneliti meminta siswa untuk menyimak dengan baik. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk melakukan gerakan wudhu satu persatu pada tempat yang telah disiapkan. Guru membimbing siswa bagai mana cara permulaan berwudhu mulai niat sampai pada gerakan terakhir wudhu sampai pada doa setelah berwudhu secara bergantian. Selanjutnya guru bersama siswa memperbaiki kesulitan-kesulitan yang muncul ketika melakukan tata cara

berwudhu dan kemudian guru membimbing siswa mengevaluasi kesulitan-kesulitan tersebut.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Hasil observasi ketrampilan berwudhu pada siklus III

Data keterampilan berwudhu siswa pada mata pelajaran agama islam melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II SD Negeri 009 Teluk Paku Meral dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel X

Hasil Belajar Ketrampilan Berwudhu Siswa Siklus III

Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Berilah tanda () pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	No induk	Nama	Aktifitas										Jlm	Pst (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1211	Adian											8	80
2	1191	Akbar Rizki											10	100
3	1210	Andreas											7	70
4	1194	Cut Nurmala											10	100
5	1196	Hendri Saputra											9	90
6	1214	Ibnu Muslim											8	80
7	1216	Keke Setia N.											10	100
8	1217	Kurniawan S.											8	80
9	1220	M. Haikal J.											10	100
10	1219	M. Herdiansyah											10	100
11	1199	M. Hendy J.											10	100
12	1173	M. Riski F.											7	70
13	1200	Mahul Ibad											9	90
14	1213	Miko											8	80
15	1222	Nor Izanah											9	90
16	1203	Nur Annisa											10	100
17	1225	Riski M. Kahar											7	70
18	1204	Rosalinda											10	100
Jumlah			18	18	15	14	17	15	15	15	15	18	160	
Persentase			100	100	83	77	94	83	83	83	83	100	88.6	

Sumber data : hasil observasi keaktifan belajar siklus ketiga

Dengan melihat tabel VII ketrampilan berwudhu siswa pada siklus ketiga secara keseluruhan adalah 88.8% dapat dikategorikan “sangat tinggi” karena berada diantara 76-100%.

HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adian	70	Kurang
2	Akbar Rizki	80	Baik
3	Andreas	80	Kurang
4	Cut Nurmala	85	Baik
5	Hendri Saputra	75	Kurang
6	Ibnu Muslim	75	Kurang
7	Keke Setia N.	90	Baik
8	Kurniawan S.	70	Kurang
9	M. Haikal J.	85	Kurang
10	M. Herdiansyah	80	Kurang
11	M. Hendy J.	85	Cukup
12	M. Riski F.	85	Kurang
13	Mahul Ibad	80	Kurang
14	Miko	75	Kurang
15	Nor Izanah	80	Cukup
16	Nur Annisa	85	Baik
17	Rizki M. Kahar	80	Kurang
18	Rosalinda	85	Cukup
	Jumlah	1445	
	Rata-rata	80,2	Sangat baik

Keterangan :

100 – 80	Sangat baik
79 - 66	Baik
65 - 56	Cukup
55 - 40	Kurang
39 - 30	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siswa pada pelajaran berwudhu disiklus kedua dengan metode demonstrasi berada pada nilai rata-rata 80 dikategorikan sangat baik.

Hasil observasi keaktifan guru

Hasil observasi keaktifan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada siswa kelas II SD Negeri 009 Teluk Paku Meral pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XII

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN GURU (SIKLUS II)
DALAM MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI**

Berilah tanda () pada kolom yang sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	AKTIFITAS	Dilaksanakan				Tidak Dilaksanakan
		SS	S	K S	T S	
1	Membagikan siswa menjadi beberapa kelompok					
2	Menunjukkan gambar tentang tatacara berwudhu					
3	Meminta siswa untuk memperhatikan keterangan yang disampaikan					
4	Meminta siswa untuk menyebutkan urutan berwudhu					
5	Meminta siswa untuk memberikan pendapat atau komentar seputar mengenai tatacara berwudhu					
6	Menyuruh siswa menyebutkan masalah yang dihadapi dalam berwudhu					
7	Meminta siswa untuk mempraktekkan tatacara berwudhu pada tempat yang telah disiapkan guru					
8	Menyuruh siswa untuk memperhatikan temannya yang sedang mempraktekkan tatacara berwudhu					
9	Memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap masalah kawannya					
10	Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau saran yang dikumpulkan					
Jumlah		6	4			

Sumber data : hasil observasi keaktifan guru pada siklus III

Dari tabel XII dapat dilihat skor ketrampilan guru sebanyak 36 jika di persentasekan sama dengan 90%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan guru dikategorikan “sangat tinggi” karena berada diantara 76%-100%.

2) Refleksi

Seperti halnya pada siklus pertama dan kedua pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu pengamatan terhadap ketrampilan guru dalam membuat siswa trampil dalam berwudhu. Adapun hasil pengamatan pada siklus ketiga menunjukkan peningkatan, baik ketrampilan guru maupun ketrampilan siswa dalam melakukan tata caara berwudhu. Ini berdasarkan pengamatan observer terhadap sepuluh komponen.

Jika diperhatikan dari siklus ketiga, tingkat ketrampilan siswa dalam berwudhu mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua. Artinya tindakan yang diberikan oleh guru pada siklus ketiga berdampak baik pada ketrampilan berwudhu siswa . Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk berani trampil membutuhkan waktu secara perlahan-lahan.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat ketrampilan siswa dalam berwudhu secara keseluruhan dikategorikan "sedang" karena berada diantara 40-55%. Namun masih ada beberapa hal yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran pada siklus pertama yang belum optimal. Namun kelemahan-kelemahan pada siklus peertama tersebut dapat diatasi pada siklus kedua, sehingga ketrampilan berwudhu siswa pada siklus kedua meningkat. Begitu juga pada siklus ketiga ketrampilan siswa semakin meningkat lagi. Demikian juga ketrampilan guru , mengalami peningkatan dari siklus pertama yang dikategorikan "baik" . Pada siklus ketiga ketrampilan guru dikategorikan "sangat baik".

Perbandingan ketrampilan berwudhu siswa pada siklus pertama, kedua dan siklus ketiga dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel XIII

**Hasil Observasi Ketrampilan Berwudhu siswa siklus I dan 11
dengan Menggunakan Metode Demonstrasi**

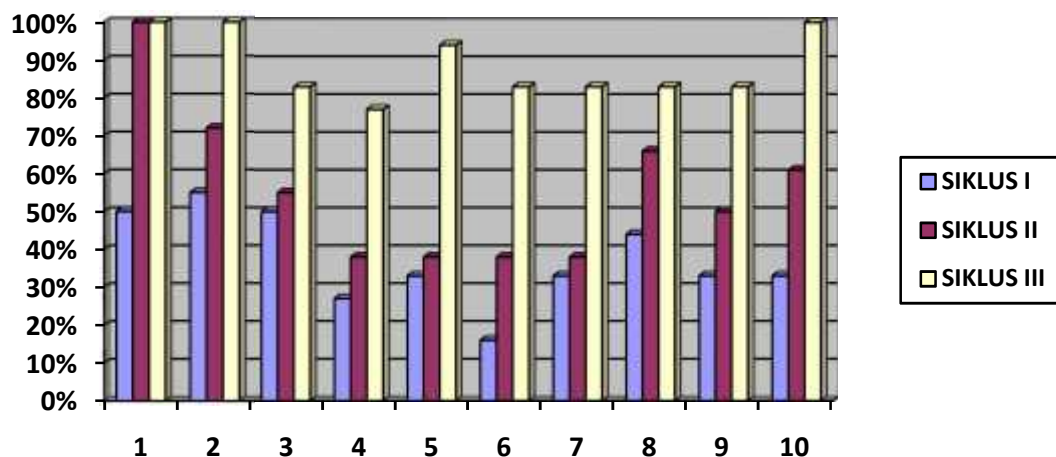
NO	INDIKATOR	PERSENTASE SISWA YANG AKTIF			KET
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III	
1	Membagikan siswa menjadi beberapa kelompok	50%	100%	100%	Sama
2	Menunjukkan gambar tentang tata cara berwudhu	55%	72%	100%	Meningkat
3	Meminta siswa untuk memperhatikan keterangan yang disampaikan	50%	55%	83%	Meningkat
4	Meminta siswa untuk menyebutkan tentang urutan berwudhu	27%	38%	77%	Meningkat
5	Meminta siswa untuk memberikan pendapat atau komentar seputar mengenai tata	33%	38%	94%	Meningkat

	cara berwudhu				
6	Menyuruh siswa menyebutkan masalah yang dihadapi dalam berwudhu	16%	38%	83%	Meningkat
7	Meminta siswa untuk mempraktekkan tata cara berwudhu pada tempat yang disiapkan guru	33%	38%	83%	Meningkat
8	Menyuruh siswa untuk memperhatikan temannya yang sedang mempraktekkan tata cara berwudhu	44%	66%	83%	Meningkat
9	Memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap masalah kawannya	33%	50%	83%	Meningkat
10	Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau saran yang disampaikan.	33%	61%	100%	Meningkat
	PERSENTASE	37.4%	55.6%	88.6%	Meningkat

Hasil observasi ketrampilan berwudhu siswa siklus I, II dan III

Dari tabel XIII dapat dilihat secara umum ketrampilan berwudhu siswa pada mata pelajaran agama islam pada siklus kedua meningkat dari pada siklus pertama dan siklus ketiga meningkat dari pada siklus kedua

Peningkatan ketrampilan siswa kelas II SD Negeri 009 Teluk Paku Meral pada tahun ajaran 2011 / 2012 juga dapat dilihat dari diagram di bawah ini :



Gambar 1 : diagram peningkatan ketrampilan berwudhu siswa

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini.

- a. Siswa mau membentuk kelompok sesuai yang diarahkan guru, siswa yang aktif pada siklus pertama 9 orang atau 50% dan dikategorikan sedang, pada siklus kedua 18 orang atau 100% dan dikategorikan sangat tinggi , dan pada siklus ketiga adalah 18 orang atau 100% dan dikategorikan sangat tinggi .Pada indicator ini keaktifan belajar siswa pada siklus pertama pada siklus kedua meningkat 50% dan siklus kedua dan ketiga adalah sama
- b. Siswa mau membaca dan memperhatikan gambar tata cara melaksanakan berwudhu, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 10 orang atau 55% dikategorikan sedang, pada siklus kedua 13 orang atau 72% dan dikategori tinggi. Sedangkan pada siklus ketiga adalah 18 orang atau 100% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan 16% dan pada siklus ketiga meningkat sebesar 45%.
- c. Meminta siswa untuk memperhatikan keterangan yang disampaikan guru, siswa yang aktif paada siklus pertama adalah 9 orang atau 50% dikategorikan sedang, pada siklus kedua 10 orang atau 55% dan dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus ketiga adalah 15 orang atau 83% dan dikategorikan sangat tinggi . Dan jika dibandingkan dengan siklus pertama, siklus kedua meningkat 5% dan pada siklus ketiga terjadi peningkatan sebesar 33%.
- d. Meminta siswa untuk menyebutkan tentang tata cara berwudhu, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah Cuma 5 orang atau 27% dan dikategorikan

- rendah, pada siklus kedua 7 orang atau 38% dan dikategorikan rendah juga, sedangkan pada siklus kedua ada 14 orang atau 77% dan dikategorikan sangat tinggi . Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi dan kedua peningkatan hanya 10%, dan pada siklus ketiga meningkat sebesar 50%.
- e. Meminta siswa untuk memberikan pendapat atau komentar seputar mengenai tata cara berwudhu, siswa yang aktif pada siklus pertama ada 6 orang atau 33% dikategorikan rendah, pada siklus kedua adalah 7 orang atau 38% dan dikategorikan rendah sedangkan pada siklus kedua adalah 17 orang atau 94% dan dikategorikan sangat tinggi . Jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan sebesar 5% dan pada siklus ketiga meningkat sebesar 61%
- f. Menyuruh siswa menyebutkan masalah yang dihadapi dalam melakukan wudhu, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 3 orang atau 16% dan dikategorikan rendah, pada siklus kedua adalah 7 orang atau 38% dan dikategorikan rendah, sedangkan pada siklus kedua adalah 15 orang atau 83% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua hanya meningkat 22%, pada siklus ketiga terjadi peningkatan sebesar 45% .
- g. Menyuruh siswa untuk mempraktekkan tata cara berwudhu pada tempat yang telah disiapkan guru, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 6 orang atau 33% dikategorikan rendah, pada siklus kedua 7 orang atau 38% dan dikategorikan rendah, sedangkan pada siklus ketiga adalah 15 orang atau 83% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan pada siklus pertama dan

kedua meningkat hanya 5% sedangkan pada siklus ketiga terjadi peningkatan sebesar 45% .

- h. Menyuruh siswa untuk memperhatikan temannya yang sedang mempraktekkan tata cara berwudhu, siswa yang aktif pada siklus pertama 8 orang atau 44% dan pada siklus kedua adalah 12 orang atau 66% dan dikategorikan tinggi, sedangkan pada siklus ketiga adalah 15 orang atau 83% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua meningkat 22% dan pada siklus ketiga terjadi peningkatan sebesar 17%.
- i. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memberi tanggapan atau saran terhadap masalah kawannya, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 6 orang atau 33% dikategorikan rendah, pada siklus kedua 9 orang atau 50% dikategorikan sedang, pada siklus ketiga adalah 15 orang atau 83% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua meningkat 16% dan pada siklus ketiga terjadi peningkatan sebesar 33%.
- j. Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau saran yang dikumpulkan, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 6 orang atau 33% dikategorikan rendah, pada siklus kedua adalah 11 orang atau 61% dan dikategorikan tinggi, sedangkan pada siklus ketiga adalah berjumlah 18 orang atau 100% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan sebesar 28% , pada siklus ketiga terjadi peningkatan sebesar 39%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu setelah data-data dikumpulkan, ditabulasi, dianalisa dan ditafsirkan serta didukung adanya study pustaka maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode demonstrasi meliputi perencanaan, uji coba, penerapan atau pelaksanaan dan evaluasi. Guru bidang studi agama islam tentang cara-cara berwudhu dengan baik di SDN 009 Teluk Paku Meral dalam penerapan metode demonstrasi pertama kali memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan didemonstrasikan, kemudian guru memberikan contoh melakukan demonstrasi yang baik dan benar mengenai materi pelajaran tersebut, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mempraktekkan kembali. Jika pendemonstrasian yang dilakukan oleh siswa belum baik dan benar maka guru langsung memperbaikinya sebagai langkah evaluasi.
2. Dari pengelolaan data dapat diketahui bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang efektif digunakan terutama pada materi wudhu. Keefektifan metode ini disebabkan oleh :
 - a. Metode demonstrasi memberi kemudahan pada siswa kelas satu dalam memahami pelajaran.
 - b. Dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi wudhu ternyata perhatian dan minat siswa dalam pelajaran sangat positif .

- c. Dengan penerapan metode demonstrasi dalam materi wudhu mayoritas siswa menyenangi dan responnya pun sangat baik, hal ini didukung dengan sebagian besar siswa menjalankan semua perintah guru untuk mendemonstrasikan karena ingin lebih paham.
 - d. Daya ingat siswa pun sangat terbantu dengan penggunaan metode demonstrasi dan siswa pun mempunyai pengalaman dan kesan yang banyak.
3. Seperti dalam langkah-langkah metode demonstrasi, untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif di perlukan beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru lain diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi. setelah melaksanakan langkah-langkah tersebut kemudian melakukan evaluasi praktek yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama sebagian siswa dan sebagian lagi pertemuan ke dua. Hal ini dilakukan guru bidang study dalam menghadapi hambatan waktu yang sangat terbatas.

B. Saran

Sebelum mengakhiri penulisan skripsi ini penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstasi sudah cukup baik, akan tetapi alangkah lebih baiknya agar lebih mengoptimalkan lagi penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran berwudhu sehingga pemahaman siswa pun lebih mendalam.
2. Saran untuk pengurus, sarana dan prasarananya sudah cukup memadai, namun alangkah lebih baiknya jika ada sarana serta fasilitas yang khusus dalam penerapan metode demonstrasi agar penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran berwudhu bisa lebih baik lagi.

3. Saran untuk guru, sebaiknya jumlah murid dalam satu kelasnya tidak terlalu banyak sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan setiap murid pun dapat kesempatan dalam mempraktekkan materi berwudhu dengan baik.
4. Saran untuk para orang tua, sebaiknya proses pembelajaran terhadap siswa tidak diserahkan sepenuhnya kepada guru, artinya orang tua juga turut andil untuk memantau praktek berwudhu yang dilakukan oleh siswa sehari-hari.
5. Saran untuk siswa, agar memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa malu untuk melaksanakan praktek di depan kelas. Selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap metode yang sedang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin Rosyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2002.
- Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1997.
- Depdikbud RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1995.
- Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*, (Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), 2003.
- Al-Qur.an dan Terjemah*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur.an), 1984.
- Echolis Jhon M., dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia), 1984, Cet. Ke-8.
- H.B. Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang), 1987.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna), 1983.
- Hasan Shadali, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru), 1980.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Bulan Bintang) 1967.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 1996.
- J.J. Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 1993.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 1998.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 1995.
- Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1997.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Aksara) 1987.
- Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 1986, Cet. Ke-3.

- Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English), 1991.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 1990.
- Roestiyah NK., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara), 1989, Cet. Ke-3.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2001, Cet. Ke-3.
- Sidi Gazabla, *Pendidikan Umat Islam*, (Jakarta: PT. Bharata), 1970.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2004, cet. ke-4.
- Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).
- W.J.S., Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1976.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional), 1983.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1992.